



Kuantitas Dan Strategi Pencegahan Stunting di Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023

M. Jamil Fauzi¹, Said Taufiq², Fitriani Agustina³

Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia

Email: saidtaufiq@poltekkesaceh.ac.id

ABSTRAK

Kata Kunci:

Stunting;
Strategi Pencegahan Stunting

Survey Status Gizi Indonesia tahun 2022 menunjukkan angka kejadian stunting secara nasional 24,4 persen (2019) dan 21,6 persen (2021), dalam masa 2 tahun telah terjadi penurunan 2,8 persen. Dibutuhkan upaya yang lebih optimal untuk mencapai target nasional yaitu 14 persen pada tahun 2024 dan 0 persen pada tahun 2030. Prevalensi balita stunting (tinggi badan menurut umur) tahun 2022 secara nasional menunjukkan bahwa Aceh berada pada urutan keempat tertinggi (31,2 persen) setelah NTT, Sulawesi Barat, Papua dan NTB. Kabupaten Aceh Utara merupakan salah satu kabupaten di Aceh yang menghadapi permasalahan stunting, meskipun bukan wilayah prevalensi tertinggi. Tahun 2021 angka stunting 38,8 persen dan turun 0,5 persen menjadi 38,3 persen pada tahun 2022, masih berada di atas 20 persen *cut of point* toleransi untuk stunting yang ditetapkan oleh *World Health Organization (WHO)*. Penelitian ini untuk mengetahui kuantitas dan strategi pencegahan stunting di Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengambilan sampel dengan pendekatan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung dengan Kepala Dinas Kesehatan Aceh Utara, penanggung jawab Program Penanggulangan Masalah Gizi (Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi) dan Ketua Bidan Cabang Kabupaten Aceh Utara. Analisa data dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian kuantitas stunting mengalami perubahan setiap bulan dan strategi pencegahan stunting sudah dilaksanakan dengan baik sesuai petunjuk teknis Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Keywords:

Stunting; Stunting
prevention strategies

ABSTRACT

The 2022 Indonesian Nutrition Status Survey shows that the incidence of stunting nationally is 24.4 percent (2019) and 21.6 percent (2021), in 2 years there has been a decrease of 2.8 percent. More optimal efforts are needed to achieve the national target, which is 14 percent in 2024 and 0 percent in 2030. The prevalence of stunting among children under five in 2022 nationally shows that Aceh is the fourth highest (31.2 percent) after NTT, West Sulawesi, Papua and NTB. North Aceh Regency is one of the districts in Aceh that faces stunting problems, even though it is not the highest prevalence area. In 2021, the stunting rate was 38.8 percent and decreased by 0.5 percent to 38.3 percent in 2022, still above the 20 percent cut of point tolerance for stunting set by the World Health Organization (WHO). This study is to find out the quantity and strategies for preventing stunting in North Aceh Regency in 2023. This type of research is qualitative descriptive. Sampling with a purposive sampling approach. Data collection was carried out by direct interviews with the Head of the North

Aceh Health Office, the person in charge of the Nutrition Problem Management Program (Family Health and Nutrition Section) and the Head of the North Aceh Regency Branch Midwife. Analyze data with qualitative descriptive. The results of the stunting quantitas research have changed every month and the stunting prevention strategy has been implemented properly according to the technical instructions of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia.

Coresponden Author: Said Taufiq

Email: saidtaufiq@poltekkesaceh.ac.id

Artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi



Pendahuluan

Reformasi sistem kesehatan merupakan perubahan yang mendasar dalam bidang kesehatan yang meliputi aspek kebijakan, aspek program maupun aspek kegiatan yang dilaksanakan secara berkelanjutan (WHO, 2022). Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN/ Bappenas) mengembangkan reformasi sistem kesehatan nasional dalam rangka mewujudkan visi, misi untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi tingginya diselenggarakan dengan upaya kesehatan terpadu untuk seluruh masyarakat (Ali dkk., 2022).

Upaya untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran strategis tersebut Kementerian Kesehatan melakukan transformasi kesehatan pada enam pilar transformasi penopang kesehatan Indonesia. Salah satunya yaitu: transformasi layanan primer. Lingkup kegiatan pada transformasi layanan primer meliputi pelayanan kesehatan ibu dan anak (termasuk stunting), anemia pada anak usia sekolah dan remaja (ANC/USG, gawat darurat maternal neonatal, tumbuh kembang balita, balita sakit, tata laksana gizi buruk, penanggulangan anemia anak usia sekolah dan remaja) (Permenkes, 2022).

Kekurangan gizi kronis serta infeksi berulang berakibat terganggunya pertumbuhan dan perkembangan anak, ditandai dengan panjang atau tinggi badan berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri penyelenggara urusan pemerintahan di bidang kesehatan disebut stunting (Perpres, 2021). Fauziah (2022) menyatakan stunting apabila balita mengalami pertumbuhan yang tidak sesuai (pendek) biasanya di katakan kerdil, akibat kekurangan gizi kronis karena kuantitas dan kualitas gizi rendah didapatkan dalam jarak waktu yang lama.

Faktor Penyebab terjadinya stunting yaitu praktik pengasuhan gizi yang kurang baik, kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi sebelum kehamilan, masa kehamilan dan setelah melahirkan (Ramayulis dkk., 2018). Sementara Batiro dkk. (2017) menyatakan bahwa stunting disebabkan oleh beberapa factor resiko yaitu penyakit infeksi (diare) dan ISPA, keterlambatan memberikan ASI, tidak melakukan imunisasi, kekurangan makanan bersumber hewani serta sumber air yang tidak aman.

Stunting dapat menimbulkan dampak kesehatan pada anak dan juga berdampak pada perkembangan produktifitas sumber daya manusia (Nirmalasari, 2020). Anak sehat, cerdas serta produktif menjadi asset penting untuk generasi penerus dalam keberhasilan melanjutkan pembangunan. Apabila anak lahir dan berlembang dalam kondisi kekurangan gizi maka generasi penerus akan menjadi stunting (Budiasutik & Rahfiludin, 2019).

Hasil survey Status Gizi Indonesia tahun 2022 menunjukkan angka kejadian stunting secara nasional 24,4 persen (2019) dan 21,6 persen (2021), dalam masa 2 tahun telah terjadi penurunan 2,8 persen namun membutuhkan upaya yang lebih optimal untuk mencapai target nasional yaitu 14 persen pada tahun 2024 dan 0 persen pada tahun 2030. Sedangkan prevalensi balita stunting (tinggi badan menurut umur) tahun 2022 secara nasional menunjukan bahwa Aceh berada pada urutan ke empat tertinggi (31,2 persen) setelah NTT, Sulawesi Barat, Papua dan NTB (Kemenkes, 2022).

Kabupaten Aceh Utara merupakan salah satu kabupaten di Aceh yang menghadapi permasalahan stunting, meskipun bukan wilayah prevalensi tertinggi stunting. Tahun 2021 angka stunting 38,8 persen dan turun 0,5 persen menjadi 38,3 persen pada tahun 2022, masih berada di atas 20 persen cut of point toleransi untuk stunting yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO) Bersama dengan seluruh provinsi Aceh lainnya (Maidar dkk., 2022). Perlu adanya Upaya pencegahan serta penanganan stunting yang komprehensif Kemenkes RI. Dinas Kabupaten Aceh Utara bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dalam rangka menurunkan angka stunting, upaya strategi yang dapat dilakukan diantaranya adalah intervensi gizi spesifik.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Deskripsi merupakan rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan menjadi pokok kajian secara luas, ekstensif dan mendalam. Sementara kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk verbal atau tertulis dari orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2018). Menggunakan desain pendekatan tehnik purposive sampling yaitu penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Kriteria sampling yang penulis gunakan adalah penentu kebijakan dan pelaksana program kesehatan keluarga dan gizi di Dinas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023. Penelitian dilaksanakan di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023. Waktu penelitian dari bulan Juli sampai dengan bulan November 2023. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah penentu kebijakan di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Utara, Penanggung jawab Program Penanggulangan Masalah Gizi (Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi) dan Ketua Bidan Cabang Kabupaten Aceh Utara.

Variabel dan Defenisi Operasional

Adapun variable dalam penelitian ini adalah tablet tambah darah dan pemberian makanan tambahan. Adapun defenisi operasional dari variable tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kuantitas adalah jumlah angka kejadian stunting di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Utara. Data angka kejadian stunting ini dilihat dari laporan kegiatan penanganan stunting pada Tahun 2023.
2. Tablet tambah darah adalah pemberian tablet tambah darah kepada remaja putri dengan Tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan sekolah Menengah atas Tahun 2023
3. Pemberian Makanan Tambahan adalah pemberian makanan tambahan lokal berupa makan siang kepada ibu hamil dengan kasus kekurangan energi kronis (KEK) dan pemberian makanan tambahan makan siang kepada Balita dengan kasus gizi kurang tahun 2023.

Hasil Dan Pembahasan

a. Kuantitas Stunting

Tabel 1 Tabel Kuantitas Prevalensi Stunting Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023

No	Bulan	Jumlah Balita Input E-PPGBM	Persentase Input Data E-PPGBM	Jumlah Balita Stunting	Prevalensi Stunting
1	Januari	39.608	91%	2.523	6,4%
2	Februari	41.332	94%	2.110	5,1%
3	Maret	37.873	86%	1.944	5,1%
4	April	36.528	83%	2.242	6,1%
5	Mei	37.787	86%	2.655	7,0%
6	Juni	38.731	88%	2.417	6,2%
7	Juli	36.596	83%	2.417	6,6%
8	Agustus	40.623	94%	1.966	4,8%
9	September	38.154	88%	2.212	5,8%
10	Oktober	33.253	77%	2.012	6.1%

Sumber: Data E-PPGBM Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas data Balita Input E-PPGBM (Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) tertinggi bulan Februari sejumlah 41.332 Balita (94%), input terendah bulan Oktober sejumlah 33.253 Balita (77%). Angka kejadian stunting tertinggi pada bulan Mei sejumlah 2.655 orang (7,0%) dan kejadian stunting terendah pada bulan Maret yaitu 1.944 Balita (5,1%)

- b. Strategi Pencegahan Stunting Dengan Pemberian Tablet Tambah Darah
Strategi pencegahan stunting dengan pemberian tablet tambah darah kepada remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah menengah Atas (SMA) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Tabel Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Remaja Putri Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023

NO	PUSKESMAS	JUMLAH SEKOLAH SEDERAJAT		JUMLAH MURID REMAJA PUTRI	JUMLAH MURID REMAJA PUTRI	JUMLAH SISWI YANG MENDAPATKAN TTD PADA TAHUN 2022				PELAKSANAAN GERAKAN KAMIS CERIA RUTIN TIAP MINGGU
		SMP	SMA	SMP	SMA	SMP	%	SMA	%	
1	Sawang	4	1	308	192	302	98,05	189	98,44	Rutin setiap kamis dan Senin
2	Babah Buloh	6	3	395	78	395	100,00	57	73,08	Rutin setiap kamis dan Senin
3	Nisam	7	4	549	203	549	100,00	203	100,00	Rutin setiap kamis dan Senin
4	Banda Baro	3	2	245	94	157	64,08	61	64,89	Rutin setiap kamis dan Senin
5	Kuta Makmur	7	5	431	440	431	100,00	440	100,00	Rutin setiap kamis dan Senin
6	Simpang keuramat	4	2	203	117	96	47,29	97	82,91	Rutin setiap kamis dan Senin
7	Syamtalira Bayu	6	6	484	1151	456	94,21	1151	100,00	Rutin setiap kamis dan Senin
8	Nisam Antara	3	1	150	40	146	97,33	39	97,50	Rutin setiap kamis dan Senin
9	Geuredong Pase	2	1	90	49	90	100,00	49	100,00	Rutin setiap kamis dan Senin
10	Meurah Mulia	9	5	491	249	476	96,95	249	100,00	Rutin setiap kamis dan Senin
11	Matangkuli	5	4	549	570	378	68,85	570	100,00	Rutin setiap kamis dan Senin
12	Paya Bakong	4	2	428	294	215	50,23	139	47,28	Rutin setiap kamis dan Senin
13	Pirak Timu	2	0	234	145	234	100,00	76	52,41	Rutin setiap kamis dan Senin
14	Cot Girek	5	4	394	482	356	90,36	435	90,25	Rutin setiap kamis dan Senin
15	Tanah Jambo Aye	9	8	1.339	1520	1132	84,54	852	56,05	Rutin setiap kamis dan Senin
16	Lhok Beuringen	2	1	262	166	150	57,25	50	30,12	Rutin setiap kamis dan Senin
17	Langkahan	4	1	244	41	221	90,57	41	100,00	Rutin setiap kamis dan Senin
18	Simpang Tiga	4	2	247	139	215	87,04	139	100,00	Rutin setiap kamis dan Senin
19	Seunedon	4	3	361	393	361	100,00	388	98,73	Rutin setiap kamis dan Senin
20	Biang Glumpang	1	1	218	123	218	100,00	123	100,00	Rutin setiap kamis dan Senin
21	Baktiya	13	8	1.220	602	421	34,51	201	33,39	Rutin setiap kamis dan Senin
22	Baktiya Barat	6	3	695	436	330	47,48	304	69,72	Rutin setiap kamis dan Senin
23	Lhoksukon	8	6	2.378	1119	1414	59,46	1119	100,00	Rutin setiap kamis dan Senin
24	Buket Hagu	5	1	336	84	211	62,80	84	100,00	Rutin setiap kamis dan Senin
25	Tanah Luas	6	6	714	646	714	100,00	555	85,91	Rutin setiap kamis dan Senin
26	Nibong	6	4	392	205	383	97,70	194	94,63	Rutin setiap kamis dan Senin
27	Samudera	10	5	677	437	647	95,57	394	90,16	Rutin setiap kamis dan Senin
28	Syamtalira Aron	7	3	422	334	321	76,07	334	100,00	Rutin setiap kamis dan Senin
29	Tanah Pasir	1	1	151	162	124	82,12	146	90,12	Rutin setiap kamis dan Senin
30	Lapang	1	1	198	37	198	100,00	36	97,30	Rutin setiap kamis dan Senin
31	Muara Batu	5	2	492	437	475	96,54	437	100,00	Rutin setiap kamis dan Senin
32	Dewantara	9	7	1.065	1095	1065	100,00	1095	100,00	Rutin setiap kamis dan Senin
	TOTAL	168	103	16.362	12.080	12.881	78,73	10.247	84,83	

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas jumlah remaja putri tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) 16.362 orang, yang mendapatkan tablet tambah darah sejumlah 12.881 orang (78,73%). Remaja putri tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) 12.080 orang dan yang mendapat tablet tambah darah sejumlah 10.247 orang (84,83%).

- c. Strategi Pencegahan Stunting Dengan Pemberian Makanan Tambahan (Suplemen Gizi Makro)

Strategi pencegahan stunting dengan pemberian makanan tambahan (Suplemen Gizi Makro) kepada ibu hamil dengan kasus kekurangan energi kronis (KEK) dan pemberian makanan tambahan kepada Balita dengan kasus gizi kurang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Tabel Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023

No	Puskesmas	Jumlah Balita Gizi Kurang Dapat PMT Lokal	Jumlah Ibu Hamil Kek Dapat PMT Lokal
1	Sawang	32	14
2	Nisam	141	21
3	Banda Baru	4	7
4	Kuta Makmur	85	28
5	Simpang Kramat	34	9
6	Syamtalira Bayu	8	17
7	Geureudong Pase	25	4
8	Meurah Mulia	89	21
9	Matangkuli	91	20
10	Paya Bakong	136	11
11	Pirak Timu	57	10
12	Cot Girek	8	7
13	Tanah Jambo Aye	50	43
14	Lhok Beurigen	57	5
15	Langkahan	2	14
16	Simpang Tiga	20	8
17	Seunudon	56	9
18	Bloang	16	11
19	Baktiya	51	37
20	Baktiya Barat	56	7
21	Lhoksukon	57	16
22	Buket Hagu	117	11
23	Tanah Luas	50	21
24	Nibong	22	7
25	Samudera	40	14
26	Syamtalira Aron	57	12
27	Tanah Pasir	7	6
28	Lapang	31	9
29	Muara Batu	41	12
30	Dewantara	57	15
31	Dabah Buloh	81	17
32	Nisam Antara	27	11
Jumlah		1.605	454

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas Balita kurang gizi yang mendapatkan tambahan makanan lokal sejumlah 1.605 orang dan ibu hamil dengan kasus KEK yang mendapatkan tambahan makanan lokal sejumlah 454 orang.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa quantitas stunting berubah setiap bulan sesuai dengan jumlah data input Balita E-PPGBM, secara globa di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Utara terjadi penurunan angka kejadian stanting.

Tahun 2021 angka stunting 38,8 persen dan turun 0,5 persen menjadi 38,3 persen pada tahun 2022 dan turun menjadi 25,2% pada tahun 2023, masih berada di atas 20 persen cut of point toleransi untuk stunting yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO) Bersama dengan seluruh provinsi Aceh lainnya (Maidar dkk., 2022).

Strategi pencegahan stunting dengan pemberian tablet tambah darah pada remaja tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) mencapai 12.881 orang (78.73%). Sedangkan pemebrian tablet tambah darah pada remaja tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Atas mencapai 10.247 orang (84,83%). capaian target pemberian tablet tambah darah pada remaja putri sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas sudah mencapai diatas target nasional yaitu 54%. Remaja putri diberikan tablet tambah darah untuk dikonsumsi secara rutin 1 tablet setiap minggu sekurang-kurangnya 26 minggu dalam setahun sebagaimana pedoman yang telah dijelaskan dalam Peraturan Presiden No.72 Tahun 2021.

Pemberian tablet tambah darah pada remaja putri sebagai Upaya untuk melakukan pencegahan terjadinya stunting serta mempersiapkan generasi sehat, produktif dan berkualitas. Kurang darah pada remaja dalam jangka waktu lama akan berdampak Panjang pada dirinya serta pada anak yang akan dilahirkannya. Peraturan Presiden no.72 tahun 2021, pasal 3 menyatakan bahwa pelaksanaan percepatan penurunan stunting dengan kelompok sasaran meliputi: remaja, calon penganti, ibu hamil, ibu menyusui dan anak berusia 0 sampai dengan 59 bulan. Sementara itu Peraturan Menteri Kesehatan No. 51 tahun 2016 tentang standar suplementasi gizi menyatakan pada ayat 1 yaitu untuk memenuhi kecukupan gizi bagi bayi, balita, anak sekolah, anak usia subur, ibu hamil dan ibu nifas diberikan suoplemen gizi. Ayat 2 menyatakan suplemen gizi sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 merupakan penambahan makanan atau zat gizi yang diberikan dalam bentuk makanan tambahan, tablet tambah darah, kapsul vitamin A dan bubuk tabur gizi.

Berdasarkan hasil penelitian Balita kurang gizi yang mendapatkan tambahan makanan lokal sejumlah 1.605 orang dan ibu hamil dengan kasus KEK yang mendapatkan tambahan makanan lokal sejumlah 454 orang. Makanan lokal merupakan makanan sehari-hari yang dikonsumsi oleh Masyarakat setempat sesuai dengan kearifan lokal, dengan pertimbangan memenuhi unsur karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan mineral.

Dinas Kesehatan lewat puskesmas terkait melakukan pemantauan dan deteksi dini pada Balita untuk mengetahui masalah pertumbuhan dan masalah gizi dengan menggunakan kartu KMS di posyandu, fasyankes dan kunjungan rumah. Balita dengan gizi kurang segera dirujuk ke puskesmas terdekat untuk di konfirmasi status gizi lewat penimbangan berat badan dibandingkan dengan umur. Pemberian makanan tambahan lokal kepada Balita kurang gizi dilakukan empat sampai delapan minggu, sedangkan untuk Balita dengan berat badan kurang dan berat badan tidak naik diberikan makanan tambahan lokal selama dua sampai empat minggu.

Pemberian makanan tambahan (Suplemen Gizi Makro) kepada ibu hamil dengan kasus kekurangan energi kronis (KEK) berbasis bahan pangan lokal, sejumlah 454 orang. Pemberian makanan tersebut dilakukan selama minimal 120 hari dengan tujuan untuk meningkatkan status gizi ibu hamil tersebut. Pemberian makanan tambahan kepada ibu hamil dilakukan Dinas kesehatan melakukan koordinasi lewat Puskesmas, posyandu,

Fasyankes, kunjungan rumah. Makanan diberikan sebanyak satu kali seminggu, dengan turut diberikan juga edukasi tentang makanan sehat.

Pemberian makanan tambahan lokal dan standar makanan tambahan lokal mengacu kepada Petunjuk tehnik pemberian makanan tambahan berbahan pangan lokal untuk Balita dan ibu hamil Kementerian Kesehatan (2023), dimana makanan tersebut mencukupi standar zat gizi pada makanan pokok dan makanan kudapan untuk ibu hamil. Pembiayaan dalam kegiatan pemberian makanan tambahan kepada Balita kurang gizi dan ibu hamil dengan KEK mengacu juga kepada petunjuk teknis yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan tersebut.

Kesimpulan

Kuantitas stunting berubah setiap bulan sesuai dengan jumlah data input Balita E-PPGBM namun secara global di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Utara terjadi penurunan angka kejadian stunting pada Tahun 2023. Strategi pencegahan stunting dengan pemberian tablet tambah darah pada remaja tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas sesuai dengan petunjuk teknis Kementerian Kesehatan Republik Indonesia serta capaian sudah melampaui target nasional. Strategi pencegahahn stunting dengan pemberian makanan tambahan lokal pada Balita gizi kurang dan ibu hamil KEK capaiannya 100% dan dilaksanakan sesuai dengan petunjuk teknis Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Bibliography

- Ali, P. B., Solikha, D. A., Arifin, M. D., Siahaan, R. G. M., & Firdaus, M. Z. (2022). Buku Putih Reformasi Sistem Kesehatan Nasional. *Jakarta: Direktorat Kesehatan dan Gizi Masyarakat, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas)*.
- Batiro, B., Demissie, T., Halala, Y., & Anjulo, A. A. (2017). Determinants of stunting among children aged 6-59 months at Kindo Didaye woreda, Wolaita Zone, Southern Ethiopia: Unmatched case control study. *PLOS ONE*, *12*(12), e0189106. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0189106>
- Budiastutik, I., & Rahfiludin, M. Z. (2019). Faktor Risiko Stunting pada Anak di Negara Berkembang. *Amerta Nutrition*, *3*(3), 122–126.
- Fauziah, F., & Novandi, D. (2022). Aksi Pencegahan Kasus Stunting di Kota Samarinda Melalui Program Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat (Pro-Bebaya). *Jurnal Riset Inossa*, *3*(2), 76–86. <https://doi.org/10.54902/jri.v3i2.50>
- Kemendes. (2022). Buku Saku Hasil Survey Status Gizi Indonesia, Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Kementerian Kesehatan RI*.
- Kemendes RI. (2018). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Stunting*. Kementerian Kesehatan R.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan Lokal (PMT) Berbahan Pangan Lokal Untuk Balita Dan Ibu Hamil*.

- Maidar, M., Zakaria, R., & Savitri, H. (2022). Edukasi Calon Pengantin Berisiko Untuk Mencegah Stunting di Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 5(3), 566–573. <https://doi.org/10.30591/japhb.v5i3.3160>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi). PT. Remaja Rosda Karya.
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam*, 14(1), 19–28.
- Permenkes. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penggunaan Dana Dekonsentrasi Kementerian Kesehatan Tahun Anggaran 2022*.
- Perpres. (2021). *Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting*. Pemerintah Pusat Indonesia. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/174964/perpres-no-72-tahun-2021>
- Ramayulis, R., Kresnawan, T., Iwaningsih, S., & Rochani, N. S. (2018). *Stop Stunting dengan Konseling Gizi* (Cet 1). Penebar Plus+ (Penebar Swadaya Group).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- WHO. (2022). *Health Sector Reform: Issues and Opportunities. Nepal: 23-25 August 2000*. World Health Organization .